

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Alafair Purtian Ramadani¹, Mohamad Syarif Sumantri², Linda Zakiah³

¹PGSD Universitas Negeri Jakarta, ^{2,3}Universitas Negeri Jakarta

¹ alafairpurtianramadani_1107620097@mhs.unj.ac.id,

² syarifsumantri@unj.ac.id, ³ lindazakiah@unj.ac.id

ABSTRACT

The study was to find out the connection between confidence and independent study -class V SDN Kunciran 3. It includes quantitative research. The subject of this study was 25 students. The data-collection technique uses a questionnaire. Hypothetical testing uses a Pearson correlation test of 0.757 with SPSS 26.0. Research shows that there is a significant positive relationship between confidence and the independent study-class V SDN Kunciran 3, with lower value 0.01 ($p > 0.01$).

Keywords: Self Confidence, Independent Study, Correlation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasa percaya diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Kunciran 3. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson sebesar 0,757 dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Kunciran 3, dengan probability value dibawah 0,01 ($P>0,01$).

Kata Kunci: Percaya Diri, Kemandirian Belajar, Hubungan

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah lazimnya mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tercapainya seluruh fungsi pendidikan. Kemandirian belajar adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar pada siswa. Kemandirian belajar sangat penting dan perlu dikembangkan di sekolah dasar. Yuliasari (2017) menjelaskan bahwa kemandirian belajar

merupakan suatu situasi yang dirasakan seseorang sehingga mempunyai keinginan untuk bersaing demi kemajuan prestasinya, berani untuk memutuskan sesuatu, memiliki keinginan untuk bersaing demi kemajuan prestasinya, memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, percaya diri yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap sesuatu

yang dilakukan Kemandirian belajar siswa di sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru sebagai fasilitator (Sukmawati et al, 2020).

Kemandirian belajar merupakan kompetensi siswa/individu menyusun jadwal aktivitasnya sendiri, kompetensi, dan kecakapan dalam proses pembelajaran dengan mandiri dengan dasar kompetensi yang dipunyainya (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Menurut (Egok, 2016) kemandirian belajar adalah sebuah kegiatan sadar yang dijalankan seseorang dalam melaksanakan aktivitas - aktivitas belajarnya dengan sendirinya berbekal pada motivasi yang dimilikinya dalam penguasaan sebuah ilmu supaya dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemandirian belajar menurut (Boekaerts, Zeidner, & Pintrich, 1999) adalah proses yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dipandu dan dibatasi oleh tujuan dan fitur kontekstual mereka di lingkungan. Upaya dalam bentuk kemandirian belajar siswa

merupakan suatu proses, dan proses ini hanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar (Hakim, 2017).

Omrod (2008) menyampaikan bahwa kemandirian belajar memungkinkan siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam belajar. Pendapat lain disampaikan Shohoudi, Khalil & Mohammad (2015) bahwa kemandirian belajar akan meningkatkan kemauan untuk belajar pada siswa. Siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar berarti siswa tersebut memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam segala hal, baik dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemandirian belajar terdiri dari 4 aspek, yaitu berdiri sendiri, menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan inisiatif, serta kreativitas.

Menurut Sumarno, indikator dalam kemandirian belajar yaitu inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target serta tujuan belajar, memonitor, mengatur, serta mengontrol, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan serta mencari sumber relevan, memilih serta menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar

serta *selfefficacy* atau konsep diri (Sugandi, 2013). Terdapat 6 indikator kemandirian belajar, diantaranya ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, serta melakukan kontrol diri (Diana et al., 2020). Pendapat lainnya, yaitu terdapat 8 indikator kemandirian belajar, diantaranya berinisiatif, merancang kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menganggap kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang dibutuhkan, mengontrol proses serta mengevaluasi hasil belajar serta kemampuan mengatur diri (Subekti, & Jazuli, 2020).

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2004). Pendapat (Goleman, 2003) mengenai kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta

berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony, 1992). Kepercayaan diri (Self Confidence) merupakan sikap percaya seseorang dengan kemampuan dirinya. Menurut Taylor, *self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri, akan mampu memunculkan kelebihan yang dimilikinya melalui tingkah laku dalam kehidupannya. Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri biasanya selalu percaya dengan semua hal yang ada pada dirinya. Siswa dengan kepercayaan diri akan menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan, selalu positif dalam

menghadapi masalah, memiliki cara pandang yang luas, pandai dalam bersosialisasi antar sesama, tidak takut salah, dan selalu percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan begitu, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki motivasi yang baik, serta selalu bersikap optimis dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Rasa percaya diri yang berlebihan akan menjadi hal yang kurang baik untuk diri sendiri. Begitu pula terhadap penilaian orang lain, hal ini sejalan dengan (Lauster, 1992) yang berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah sifat yang positif. Namun ada juga yang menilai bahwa memiliki rasa percaya diri yang tinggi bersifat positif. (Ghufron, 2010) mengemukakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersifat positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Menurut (Anthony, 1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang

diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Harga diri yang positif terbentuk dari konsep diri yang positif. Sanso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat (Anthony, 1992). Dengan adanya pengalaman pada masa lalu, akan memunculkan rasa percaya diri pada seseorang. Namun, dengan adanya pengalaman masa lalu pada seseorang juga yang membuat menurunnya rasa percaya diri pada diri orang tersebut. Pendidikan menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Menurut pendapat (Anthony, 1992) tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan dua hasil penelitian sebelumnya, yaitu: Penelitian pertama dilakukan oleh Siti Nur'aini pada tahun 2018, sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan

Kemandirian Siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan". Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dengan prosentasi 68% yang artinya siswa memiliki kemandirian, berani mengungkapkan pendapat, akan tetapi siswa masih merasa bingung apabila ditanya, masih memiliki rasa minder, serta merasa gugup. Selanjutnya, dalam penelitian ini, kemandirian siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 66% yang artinya bahwasannya siswa mampu mengurus dirinya sendiri, mengambil keputusan sendiri, akan tetapi terkadang siswa juga masih meminta bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, meminta pertimbangan orang lain untuk mengambil keputusan. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Muawwanah, Ma'rufi & Nurdin pada tahun 2020, sebuah penelitian yang berjudul "Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara

kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur. Artinya siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi juga. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan antara percaya diri dengan kemandirian belajar. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dengan Sikap Kemandirian Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut (Creswell, 2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu: rasa percaya diri (X) merupakan variabel bebas dan sikap kemandirian belajar (Y) merupakan variabel terikat.

(Yusuf, 2014). mengemukakan bahwa populasi merupakan

keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA di SDN Kunciran 3 yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Istilah lain dari teknik ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 25 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dikerjakan oleh siswa sebagai sampel penelitian. Terdapat 10 butir pernyataan dalam angket percaya diri, dan 10 butir pernyataan dalam angket kemandirian belajar siswa dengan rentang skor maksimal 4 dan minimal 1.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel rasa percaya diri dan variabel kemandirian belajar

membentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pada taraf signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji prasyarat data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN Kunciran 3. Berdasarkan temuan pada penelitian, rasa percaya diri siswa masuk dalam kategori baik dengan rentang skor $>3,00$. Begitupun dengan nilai sikap kemandirian siswa masuk dalam kategori baik dengan rentang skor $>3,33$. Penelitian ini diawali dengan membuat angket atau kuesioner berupa 10 butir pernyataan untuk rasa percaya diri, dan 10 butir pernyataan untuk kemandirian belajar.

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pada taraf signifikansi $p < 0,05$

atau 5% maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Varia bel X	Varia bel Y	Asy mp Signi fikan	T Signi fikan	Keteran gan
Rasa Perc aya Diri	Sika p Kem andiri an Belaj ar	200	0,05	Data berdistri busi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Rasa Percaya Diri dengan Sikap Kemandirian Belajar

Hasil perhitungan uji normalitas data variabel rasa percaya diri dengan sikap kemandirian belajar siswa diperoleh nilai Asymp.sig 0,200 > 0,05. Karena nilai sig pada data rasa percaya diri dengan sikap kemandirian belajar > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menghitung korelasi antara rasa percaya diri (X) dengan kemandirian belajar (Y) kelas V SDN Kunciran 3.

Analisis korelasi menggunakan analisis *korelasi product moment*.

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Kunciran 3. Berdasarkan hasil analisa korelasi, didapatkan koefisien korelasi pearson sebesar 0,757 dengan Probability Value dibawah 0,01 ($P > 0,01$) maka koefisien korelasi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikansi antara rasa percaya diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Kunciran 3, dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat diinterpretasikan semakin tinggi rasa percaya diri maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi rumusan masalah, hipotesis, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil perhitungan uji normalitas data variabel rasa percaya diri dengan sikap kemandirian belajar siswa diperoleh nilai Asymp.sig 0,200 > 0,05. Karena nilai sig pada data rasa percaya diri dengan sikap

kemandirian belajar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Adanya hubungan positif signifikan antara rasa percaya diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Kunciran 3. Dimana H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Supriyitno., & Wahid Wahyudi. (2019). Pendidikan Karakter di Era Milenial. CV Budi Utama.
- Widodo, S.L., Prayitno, J.K., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*. *Jurnal Basicedu*, Vol.5 (5), Hlm. 3902-3911.
- Herwin & Purwaningsih, Y.A. (2020). Pengaruh Regulasi Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1).
- Aulia, N.L., Sisilo., & Subali, Bambang. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1).
- Nurfadilah, Siti., & Hakim, L.D. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.
- Nuritha, Citra & Tsurayya, Ayu. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5 (1).
- Ahmad, Hariadi. (2022). Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa SMA di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*, Vol.7 (1).
- Nur'aini, Siti. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandan. *Etheses UIN Malang*.